

## Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya

Siska Agustina<sup>1\*</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [siska.19086@mhs.unesa.ac.id](mailto:siska.19086@mhs.unesa.ac.id)

Received Juni 2023;  
Revised Juni 2023;  
Accepted Juni 2023;  
Published Online Juni 2023

**Abstrak:** SKB Kota Surabaya memiliki beberapa permasalahan yaitu materi pembelajaran yang memuat keterampilan dalam kurikulum masih sangat terbatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengelolaan, faktor penghambat dan pendukung program vokasional di SKB Kota Surabaya dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analisis. Uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan member check, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Subyek dalam penelitian adalah pengelola, peserta didik, pendidik, dan kependidikan lembaga SKB Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta didik dikelola berdasarkan aspek dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat berjalan dengan baik. Pada proses pengelolaan program vokasional yang dikaitkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, juga sudah berjalan dengan efektif. Namun, dalam pelaksanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya yaitu keterbatasan narasumber berkualitas, sarana prasarana, dan kedalaman materi. Hal tersebut dikarenakan SKB Kota Surabaya masih mengandalkan kerjasama dengan mitra dan belum bisa mandiri.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Program Vokasional, Kebutuhan Belajar Peserta Didik

**Abstract:** Surabaya City Community Learning Center has various issues, including a lack of learning materials that include curriculum competencies. The goal of this study was to learn about the management, impediments, and supportive elements of the vocational program at Surabaya City Community Learning Center in addressing students' learning needs. This study employs a qualitative technique with descriptive analysis writing. The data validity test is a credibility test that employs source and member triangulation, transferability testing, dependability tests, and confirmability tests. Administrators, students, educators, and educational institutions from the Community Learning Center City of Surabaya participated in this study. The study's findings indicate that the Management of Vocational Programs Based on Students' Learning Needs is managed. Based on parts of the management function, such as planning, organizing, implementing, and supervising, that can run smoothly. It has also been running efficiently in the process of managing the vocational program, which is related with attempts to meet the learning demands of pupils. However, there are limitations in the implementation of the vocational program at the Surabaya City Community Learning Center in terms of quality sources, infrastructure, and depth of material. This is because Surabaya City Community Learning Center is still dependent on partnerships and cannot function independently.

**Keywords:** Management of Vocational Programs, Student Learning Needs

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan di masa depan (Yatimah & Karnadi, 2014). Pada era saat ini, pendidikan harus menyikapi dan mengantisipasi perkembangan liberalisasi pasar kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang Undang Dasar 1945 menegaskan jaminan atas hak warga negara dalam kaitanya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28 C ayat (1) dalam Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia". Undang Undang No. 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal (Nugroho, 2017). Kebijakan ini juga didukung dengan Undang Undang No. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa "Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat."

Menurut Marzuki (2012:137) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu proses belajar terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksud untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan kebutuhan belajarnya tertentu. Sedangkan menurut Wahyudin (2007:313) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, penambah, dan pengembang pendidikan formal dan informal. Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan memberikan peran layanan pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat yaitu melalui pelatihan program vokasional (Nika, 2021). Layanan pendidikan nonformal diperlukan karena pendidikan formal seringkali tidak cukup untuk menjawab berbagai kebutuhan baru yang muncul di masyarakat. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat yang ada di Surabaya. Lembaga SKB Kota Surabaya merupakan satuan Pendidikan Luar Sekolah yang dikembangkan dan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, mencari pengalaman, dan melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan program pendidikan luar sekolah yang memberikan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kehadiran Lembaga SKB Kota Surabaya telah memberikan layanan pendidikan nonformal berupa program kejar paket C dan program vokasional. Dilihat dari beberapa faktor program kerja paket ini, antara lain materi pembelajaran yang memuat keterampilan dalam kurikulum masih sangat terbatas dalam hal alokasi waktu dan beban pembelajaran, belum adanya uji kompetensi keterampilan yang diperoleh warga belajar, dan pada umumnya narasumber teknis direkrut oleh penyelenggara tidak memenuhi persyaratan, sehingga pelaksanaan program vokasional saat ini tidak menjamin output untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan menjadi bekal untuk hidup mandiri. Maka dari itu, SKB Kota Surabaya memberikan layanan pendidikan program vokasional sesuai kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Pengelolaan program vokasional lembaga SKB Kota Surabaya telah menggunakan fungsi manajemen sebagai pedoman pengelolaan program vokasional. Pengelolaan program vokasional bertujuan agar program-program yang diselenggarakan harapannya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kemauan dari peserta didik. Pengelolaan program vokasional tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, lembaga banyak belajar dan banyak melakukan evaluasi mengenai pengelolaan program vokasional. Hal itu, dilakukan agar program-program yang diberikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Melihat tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang meningkat akan kebutuhan belajar, lembaga SKB Kota Surabaya tidak hanya diam saja, melainkan juga menjalin kerjasama kepada lembaga-lembaga luar untuk mengembangkan program vokasional.

---

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di SKB Kota Surabaya terletak di Gg.Palem, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dari pengamatan penulis SKB Kota Surabaya memiliki pendekatan yang tertentu untuk mengelola program vokasional dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, dari aktivitas pengelolaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SKB Kota Surabaya menyebabkan peneliti ingin lebih jauh mengetahui tentang pengelolaan program vokasional yang berbasis kebutuhan belajar, sehingga Apakah hal tersebut telah memenuhi target sesuai yang ditentukan dan juga untuk melihat bagaimana pengelolaan program SKB Kota Surabaya ini dikatakan berhasil khususnya dalam pengelolaan yang didasarkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik di SKB Kota Surabaya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya.”

## Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode penulisan deskriptif analisis dalam penelitiannya. Istilah kualitatif mengacu pada ciri-ciri pengukuran kualitas, nilai, atau makna yang terkandung dalam suatu fakta atau fenomena (Nandya & Rivo, 2018). Menurut Sugiyono (2016:15), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci untuk pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau kombinasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif. SKB Negeri Kota Surabaya yang terletak di Gg.Palem, Tanah Kali Kedinding, Kec.Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60124, dipilih sebagai lokasi penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sumber data disebut sebagai informan, yaitu orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, sumber datanya berupa objek, gerak, atau proses. Dokumentasi atau catatan adalah sumber data saat menggunakan teknik dokumentasi. Kegiatan analisis, menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi (2009:339), terdiri dari empat aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan: data collection, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Mekarisce & Jambi, 2020). Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling terkait merupakan proses siklus dan interaksi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data secara bersamaan yang menghasilkan wawasan umum yang disebut “analisis” yang terjadi secara bersamaan (Patel, 2012). Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi; Transferabilitas (validitas eksternal); Dependabilitas (*reliabilitas*); *Konfirmabilitas* (*obyektifitas*) (Hardani, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan pendapat Terry (2000: 21) terkait pelaksanaan program vokasional yang disesuaikan dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat empat indikator dalam manajemen yang mendukung suatu keberhasilan program yang dilaksanakan, diantaranya: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Pengorganisasian (*Organizing*); (3) Pelaksanaan (*Actuating*); dan (4) Pengawasan (*Controlling*) (Sutarna et al., 2020). Sehingga, dari proses pengelolaan yang diselenggarakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya fungsi manajemen menjadi tolak ukur kebutuhan belajar peserta didik, melihat serta mengetahui sejauh mana peserta didik mengikut program-program yang diselenggarakan. Dari proses pengelolaan program vokasional lembaga melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik, hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang seperti apa yang diinginkan, juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik. Dari proses analisis kebutuhan belajar yang dilakukan maka dapat diketahui faktor hambatan dan faktor pendukung pengelolaan program vokasional.

---

Berikut merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyelenggaraan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan peserta didik berbasis kebutuhan belajar peserta didik. Indikator yang pertama yakni, Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dari penyelenggaraan sebuah program guna merencanakan yang baik dan tepat serta menghasilkan sebuah program yang bermanfaat berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, dilakukan penyusunan berbagai keputusan yang akan diberlakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sri Mirnarti (2011:162) penyusunan perencanaan harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: a) Perencanaan sasaran peserta didik, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu menjadi subjek sekaligus objek perencanaan manajemen di SKB Kota Surabaya. Dikarenakan penyusunan program vokasional tidak dilaksanakan setiap hari, maka pihak sekolah selalu melakukan persiapan semaksimal mungkin dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam hal ini pengelola secara langsung terlibat dalam memberikan dukungan atau dorongan terhadap pelaksanaan program vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar ketika lulus dari SKB Kota Surabaya memiliki bekal pengalaman yang baik. Dari hasil wawancara diketahui bahwasannya penentuan sasaran merupakan hal penting dalam perencanaan, dikarenakan banyak peserta didik yang tidak mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan. Ketidakhadiran peserta didik dikarenakan kurang tertarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil dokumentasi partisipasi peserta didik yang mengikuti pelatihan di SKB Kota Surabaya hanya 40%; b) Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan. Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Di SKB Kota Surabaya pembagian tugas dari tutor dilaksanakan oleh pengelola. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwasannya sebelum menginjak tahun ajaran baru diadakan rapat untuk evaluasi, perencanaan tenaga pendidik serta kependidikan; c) Penetapan tujuan dan peningkatan. Tujuan dari pelatihan program vokasional yaitu untuk memberikan keterampilan pada peserta didik, serta memajukan potensi dirinya dengan keterampilan tertentu. Dari hasil wawancara didapatkan informasi penetapan tujuan guna kemajuan peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan; d) Perencanaan sarana dan prasarana. Adanya perencanaan sarana dan prasarana diharapkan suatu kegiatan terarah menjadi pedoman pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan supaya mencapai tujuan dan menghindari kesalahan serta kegagalan yang tidak diinginkan. Dari hasil wawancara didapatkan hasil sarana prasarana masih banyak yang belum terpakai, hal tersebut dikarenakan perlengkapan pelatihan hanya ada beberapa dan tidak semua pelatihan dapat didukung sarpras dari lembaga SKB Kota Surabaya (Dita R & Rivo Nugroho, 2017).

Indikator yang kedua Pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian sendiri merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, pembentukan, dan penyusunan pola hubungan kerja antar manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Penyusunan kerangka organisasi sangat penting dalam pengorganisasian agar setiap orang di perusahaan memahami tugas atau pekerjaan, tanggung jawab, hak, dan wewenangnya. Pengorganisasian menurut Handoko yang dikutip dalam Usman (2009:146) adalah: a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas sebagai salah satu implementasi kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan. Dari pembagian tugas tersebut pendidik memiliki tanggung jawab dan peranan masing-masing dalam pelaksanaan program vokasional maupun pembelajaran di SKB Kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwasannya pembentukan struktur dan pembagian tugas tutor memiliki rasa tanggung jawab dan memudahkan pengelola menilai kinerja tutor; b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut kearah tujuan. Implementasi perencanaan dan pengembangan suatu organisasi di SKB Kota Surabaya yaitu dengan menerima perencanaan program pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas Pendidikan Kota Surabaya atau lembaga-lembaga pelatihan yang ada di kota Surabaya. Dari kemitraan tersebut maka SKB Kota Surabaya dapat berkembang dengan pesat. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwasannya kemitraan berdampak positif dengan memberikaan pengalaman dan wawasan baru, tetapi peserta didik belum puas dengan adanya pelaksanaan program pelatihan yang berbeda-beda; c) Penugasan tanggung jawab tertentu. Dengan adanya penugasan tanggung jawab tertentu yang diberikan kepada pendidik, maka pendidik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya. Dari hasil wawancara pembagian penugasan didasari potensi yang dimiliki oleh tutor, serta memikirkan struktur organisasi sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwasannya pengorganisasian di SKB Kota Surabaya pada penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi membuat tutor memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta menjadi tolak

---

ukur penilaian pengelola terhadap kinerja tutor. Pada proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi di SKB Kota Surabaya narasumber menuturkan adanya dampak positif pada pengalaman dan wawasan baru, namun peserta didik belum puas dengan keberagaman program yang dilaksanakan. Sedangkan pada penugasan tanggung jawab tertentu dibagi sesuai dengan potensi yang dimiliki tutor, dalam pembagian tugas juga mempertimbangkan struktur organisasi sebelumnya.

Indikator yang ketiga Pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu tugas dari pemimpin organisasi untuk memberikan sebuah motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada rekannya agar bekerja sesuai dengan tanggung jawab secara ikhlas demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Menurut Terry (2009:187) yang menjelaskan indikator pelaksanaan terdiri dari dua indikator yaitu pertama, pelaksanaan dibidang pendidikan, dan pelaksanaan dibidang pelayanan (Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016). a) alokasi waktu, SKB Kota Surabaya melaksanakan pengelolaan program vokasional juga memikirkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran atau proses pelatihan yang dilaksanakan. Tutor mempertimbangkan selang waktu yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Pembagian waktu pada proses pembelajaran membuat kegiatan-kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwasannya alokasi waktu membuat memiliki estimasi waktu dan tidak terjadi korupsi waktu pada saat pelaksanaan pelatihan; b) Memotivasi peserta didik, Salah satu cara agar peserta didik berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh SKB Kota Surabaya yaitu dengan membuat kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan mengolahnya dengan kreatif. Sesuai dengan informasi yang didapatkan bahwasannya tutor memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum diadakannya program pelatihan supaya peserta didik memiliki ketertarikan pada perogram ataupun kegiatan.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan skill yang dimiliki dan memotivasi siswa agar dapat berkarya dan berkreasi; c) Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan, bertujuan untuk menilai sejauh mana proses penyusunan rencana kegiatan pokok yang telah dilaksanakan dan sejauh mana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan perkembangan softskill pada peserta didik. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber mengadakan briefing untuk pembagian tugas tentor, ketika pelatihan dilaksanakan tutor harus bersikap tegas dan adil supaya peserta didik tertib dan melakukan pemantauan perkembangan kegiatan tersebut; d) Memberikan pelayanan informasi, Pengembangan bentuk pelayanan informasi yang diterapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu dengan cara mempromosikan lembaga SKB Kota Surabaya di sosial media, website, dan dengan melaksanakan kemitraan kepada lembaga-lembaga lainnya. Bentuk pelayanan informasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dan pelatihan di SKB Kota Surabaya yaitu dengan mempertahankan komunikasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan informasi yang diberikan sudah memenuhi standar lembaga pendidikan.

Indikator yang keempat Pengawasan (*controlling*) menurut Marigan Masry Simbolon (2004:65) yang menjelaskan teknik pengawasan terdiri dari pengawasan langsung dan tidak langsung (Pramana, 2021). Pengawasan secara langsung yang diterapkan yaitu dengan cara ketika lembaga menyelenggarakan program pelatihan vokasional maka panitia atau penanggung jawab harus selalu memberikan report atau laporan kepada pengelola SKB Kota Surabaya. Ketika pengelola tidak ada di lembaga maka laporan yang diberikan yaitu secara tidak langsung dengan menggunakan media online berupa WhatsApp atau telepon seluler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengawasan yang diberikan untuk peserta didik sudah terbilang sangat tegas dalam memberikan suatu pengawasan pada kegiatan. Dapat disimpulkan demikian karena terbukti bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ketua dan tutor berupa teguran, catatan, dan laporan serta adanya daftar isi sebagai bentuk pengawasan untuk dapat mengkoordinir peserta didik. Hal ini juga didukung adanya data prosedur pengawasan yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan.

### **Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Menurut Ma'arif dan Kartika (2014) yang menjelaskan secara konseptual bahwa program pelatihan dan pengembangan memiliki tiga tahapan proses dalam menyusun perencanaan program pelatihan yaitu

---

diantaranya: a) Tahapan analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*), Sebelum perencanaan dan pelaksanaan program vokasional, SKB Kota Surabaya telah melaksanakan tahap analisis kebutuhan pelatihan (Irmawita et al., 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen didapatkan informasi bahwasannya SKB Kota Surabaya melakukan analisis kebutuhan pelatihan yang akan dilaksanakan. Identifikasi baru dilakukan dan dilaksanakan dua tahun terakhir. Hal tersebut sudah dipertimbangkan dan sudah dievaluasi dari tahun ketahun agar terciptanya kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didik; b) Tahapan implementasi Pelatihan, dasarnya berfokus pada pelatihan bagaimana merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan beserta penentu dalam pelaksanaan program pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen kegiatan pelaksanaan program vokasional di lembaga SKB Kota Surabaya. Implementasi program yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan organisasi kemitraan dan juga hasil dari analisis identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. dari perpaduan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; c) Tahapan evaluasi pelatihan, dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan program pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program pelatihan untuk mengidentifikasi kekurangan dengan menyebar kuisioner data kepuasan pada peserta didik (Darmawan et al., 2021).

Menurut Johnson dan Rivera dalam Sudjana (2007:49) yang menjelaskan bahwa hasil dari analisis kebutuhan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: (1) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan, Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka hasil dari penelitian kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan yaitu berupa keterampilan untuk melakukan pelatihan dan pembelajaran (Abidin, 2007). Data observasi dan dokumentasi sebagai pendukung yaitu data daftar hadir pelatihan membuat CV yang digunakan untuk mempersiapkan peserta didik setelah lulus dari SKB Kota Surabaya dan untuk mendaftarkan diri mereka ke perusahaan-perusahaan yang dituju. CV merupakan salah satu berkas utama yang paling penting untuk kelengkapan administrasi pendaftaran pekerjaan; 2) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaran dan reaksi, Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi pada peserta didik yaitu berupa keterampilan olahraga, keterampilan permainan, serta keterampilan lain yang dapat mendukung perkembangan keterampilan peserta didik. Dari hasil penelitian yang didapat yaitu berupa data observasi dan didukung oleh data dokumentasi. Sesuai hasil wawancara yang menyatakan bahwa program keterampilan olahraga ini yaitu salah satu keterampilan yang sangat diminati dan digemari oleh peserta didik. Karena keterampilan olahraga ini termasuk keterampilan yang membuat peserta didik memiliki motivasi dan semangat untuk menjalankan kegiatan pembelajaran; 3) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan memperingati maulid nabi Muhammad SAW dengan baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk tidak lalai dan tetap mematuhi serta menjalankan anjuran agamanya. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. karena dengan mengikuti kegiatan ini peserta didik akan mendapat ilmu dan pengetahuan baru mengenai perkembangan agama; 4) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa dan pengetahuan umum, dari hasil wawancara maka data observasi dan didukung oleh observasi lapangan secara langsung. Hasil observasi yang menjelaskan bawa pembelajaran yang diberikan selalu menerapkan bahasa yang baik yaitu bahasa indonesia. Selain itu pembelajaran dan pengetahuan umum didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga (Winarji, 2016).

### **Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Faktor penghambat yang dihadapi SKB Kota Surabaya diantaranya faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara faktor penghambat internal yakni peserta didik masih banyak yang tidak mengikuti program pelatihan, sedangkan faktor penghambat eksternal yakni kurangnya sarana prasarana. Sedangkan faktor pendukung pada Lembaga SKB Kota Surabaya telah mendefinisikan faktor pendukung dan dilihat dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara faktor kesehatan jasmani dan rohani peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga SKB Kota Surabaya. Untuk faktor pendukung eksternal berdasarkan hasil wawancara berasal dari dukungan serta motivasi kepada peserta didik, dukungan keluarga dan lingkungan.

## Pembahasan

Kegiatan vokasional merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan yang mampu meliputi keterampilan fungsional dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari analisis kebutuhan yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan atau tuntutan kinerja di dalam lembaga maupun di luar lembaga guna untuk mengarahkan kemampuan peserta didik dengan harapan berkaitan dengan ketercapaian tujuan organisasi, peningkatan produktivitas, serta penyediaan produk dan jasa yang berkualitas (Cendaniarum & Supriyanto, 2020).

Pengelolaan program vokasional, merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam menyusun manajemen program vokasional disuatu lembaga pendidikan nonformal. Program vokasional juga digunakan sebagai filter untuk memasukan atau mengecualikan kelompok tertentu dari pekerjaan atau industri tertentu dan dari memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat (Fuller, 2018). Dalam hal ini pengelolaan program vokasional menerapkan dan mengembangkan program vokasional sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dengan melihat aspek dari fungsi manajemen pertama Perencanaan (*planning*), Di SKB Kota Surabaya perencanaan muncul setelah adanya beberapa masalah yang telah dianalisis, sehingga setelah dilakukannya analisis permasalahan maka akan muncul ide-ide terbaru untuk mengevaluasi permasalahan yang ada. Berikut perencanaan penyelenggaraan program vokasional di SKB Kota Surabaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik: a) Menentukan program pelatihan vokasional terhadap peserta didik. Dalam menentukan program pelatihan yang diharapkan oleh peserta didik lembaga SKB Kota Surabaya telah melaksanakan perencanaan program di awal penerimaan peserta didik baru. Proses perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan program pelatihan yang diinginkan oleh peserta didik; b) Menentukan tujuan penyelenggaraan program vokasional. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya harapannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan; c) Menentukan pedoman pelaksanaan program vokasional. Sesuai dengan pernyataan Menurut Hasibuan (2009:40) yaitu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif alternatif yang ada dan akan direncanakan. Dalam hal perencanaan di SKB Kota Surabaya sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, dikarenakan melakukan identifikasi terlebih dahulu sebelum menetapkan program pelatihan yang akan dilaksanakan (Lisa Septia Dewi BR.Ginting, 2020). Dalam hal perencanaan di SKB Kota Surabaya pengelola dan tutor menetapkan program sesuai kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan serta membuat pedoman sehingga program berjalan sesuai perencana dan peserta didik puas dengan program yang dilaksanakan.

Aspek dari fungsi manajemen kedua Pengorganisasian (*organizing*), Pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga maupun peserta didik. Selain itu juga memperhatikan fungsi dari pelaksanaan program pelatihan vokasional. Hal-hal pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga dalam pengelolaan program vokasional ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang mengacu pada unsur-unsur pengorganisasian program vokasional, yaitu meliputi: a) Investaris SDM yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi ke arah untuk mencapai tujuan; c) Pembentukan sistem hubungan kerja; d) Penugasan tanggung jawab tertentu. Dengan menjalin kerjasama terhadap lembaga pelatihan yang ada di Surabaya maka dapat mendukung penyelenggaraan program vokasional di SKB Kota Surabaya. Dengan itu peserta didik dapat memiliki pengalaman dan ilmu baru dari berbagai lembaga yang berbeda-beda. Dari proses kerjasama yang dilakukan oleh lembaga, maka pengelola SKB Kota Surabaya telah membagi tanggung jawab terhadap tanggung jawab masing-masing yang telah ditugaskan. Dalam pengorganisasian di SKB Kota Surabaya telah berjalan dengan baik, dimana masing-masing tutor bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Salah satunya menjalin kerjasama untuk menetapkan program yang akan dilaksanakan. Dalam hal pengorganisasian melibatkan lembaga SKB Kota Surabaya serta mitra.

Aspek dari fungsi manajemen ketiga Pelaksanaan (*actuating*). Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7), Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan. Menurut Abdullah (2014:151) pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan tindak lanjut program atau kebijakan yang ditetapkan dan terdiri atas pengambilan keputusan, langkah strategis maupun operasional, guna untuk mencapai sasaran dari program yang telah direncanakan diawal. Pelaksanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya secara keseluruhan sudah dapat berjalan bagus, hal ini dikarenakan terdapat himbauan dan pantau yang

dilakukan secara bersinergi oleh ketua SKB dengan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pelaksanaan program diselenggarakan sesuai dengan rencana di awal. Berikut merupakan pelaksanaan program pelatihan vokasional di SKB Kota Surabaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik: a) Alokasi waktu: Pelaksanaan program vokasional diselenggarakan dengan estimasi waktu yang sudah terencana dengan matang oleh tutor atau panitia. Sehingga pelaksanaan sudah berjalan sesuai pelaksanaan pendidikan; b) Memotivasi peserta didik: Pelaksanaan memotivasi peserta didik terus dilakukan oleh tutor, motivasi selalu diberikan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas belajar. SKB Kota Surabaya dalam penyelenggaraan program vokasional menjalin kerjasama dengan lembaga LKP Polindo, komunitas film anak kampung (KFAK) Surabaya, LKP Yulifood, Surabaya *Hotel School*; c) Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan pelaksanaan program vokasional. Dengan proses evaluasi harapannya dapat melihat dan menilai hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dan apa yang perlu diperbaiki. Lembaga SKB Kota Surabaya dalam pelaksanaan program pelatihan juga melaksanakan proses evaluasi, tahapan evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan cara pembagian kuesioner kepada peserta didik. d) Memberikan pelayanan informasi dalam pelaksanaannya sudah dilakukan melalui pemberian informasi melalui *website* dan media sosial. Pemberian informasi ini dilakukan secara berkala agar dapat diketahui oleh khalayak dan peserta didik lebih khususnya. Akan tetapi, pemberian informasi akan jauh lebih baik jika dapat dilakukan melalui dua model yaitu dilakukan secara langsung dan melalui media atau *platform*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kekurangan penggunaan teknologi informasi.

Aspek dari fungsi manajemen keempat Pengawasan (*controlling*). Menurut George R. Terry (2005:232), menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk mendeterminasi apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan perbaikan yang sedemikian rupa hingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan di awal. Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2003:359), proses pengawasan yaitu untuk menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen agar tercapai. Pengawasan dalam SKB ini sudah dapat berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan adanya daftar hadir, daftar hadir menjadi terobosan untuk dapat melakukan kegiatan pengawasan terlebih khusus kepada peserta didik. Dalam pengawasan ini terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi terlebih khusus faktor internal dan eksternal, faktor internal tentunya akan sangat tergantung dari kondisi tubuh atau kesehatan jasmani sehingga menjadi sumber utama dalam melakukan kegiatan pengawasan pelatihan vokasional di SKB. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat dalam pengawasan yaitu, faktor utama penghambat yaitu dari lingkungan teman dan keluarga. Teman menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan perubahan baik secara langsung dan secara tidak langsung. Meskipun bentuk pengawasan sudah dilakukan secara intens, akan tetapi tutor dan orang tua harus mampu menyeimbangi era atau zaman modern ini agar pengawasan ini dapat berjalan dengan lancar.

## Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di lembaga pendidikan kesetaraan sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Perencanaan: SKB Kota Surabaya dalam melakukan perencanaan programnya yaitu dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan sumber belajar yang melibatkan minat dan bakat peserta didik pada suatu bidang tertentu
- b. Pengorganisasian program nasional di SKB Kota Surabaya melibatkan peran dari sumber daya manusia yang ada di lembaga dalam proses pengelolaannya dan melakukan kemitraan dengan dinas pendidikan kota Surabaya.
- c. Pelaksanaan, Hasilnya, program pelatihan vokasional ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada peserta didik dengan bentuk peningkatan keterampilan
- d. Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu secara fleksibel (secara langsung dan tidak langsung). Pengawasan bertujuan untuk melihat bagaimana berjalannya kegiatan pelatihan Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan di awal.

---

## Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2007). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran dalam Desain Sistem Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, 19(1), 60–69.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)* (Syarbaini Saleh (ed.)). Perdana Mulya Sarana.
- Cendaniarum & Supriyanto, W. B. (2020). Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 167–177.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Dita R & Rivo Nugroho. (2017). Identifikasi Kebutuhan Belajar Pelatihan Daur Ulang Sampah Dalam Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (Pkw) Di Skb Gudo Jombang. *E-Jurnal UNESA*, 0(216), 1–9.
- Fuller, A. (2018). Vocational Education. *Internasional Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 25(November), 232–238. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92091-9>
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Husnu Abadi (Ed.), *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Irmawita, I., Resmi, S., & Negeri, U. (2018). *Buku Panduan Untuk Tutor Model Pengelolaan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat Penelitian Disertai 2015. January 2015*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21925.40166>
- Lisa Septia Dewi BR.Ginting. (2020). *Pengelolaan Pendidikan (Membahas konsep dasar, peranan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan)* (Rosmilan Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Nandya & Rivo. (2018). Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Mutiara Aini Jombang. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 1–6.
- Nika, P. (2021). Pendidikan Vokasional Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. *Katadata.Co.Id*, 1–12. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61fa533de8dba/127-gunung-aktif-di-indonesia-berdasarkan-tipenya>
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Patel. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Pramana, C. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen (Konsep dan Teori)*. In Hartini (Ed.), *Media Sains Indonesia* (Issue January). CV. Media Sains Indonesia.
- Sutarna, A., Wijoyo, H., Indrawan, I., & Usada, B. (2020). *Manajemen Pendidikan Vokasi* (Nandan Limakrisna (ed.): Issue June). CV Pena Persada.

- Winarji, B. (2016). *Identifikasi Kebutuhan Belajar* (Tim Pusdiklat Pegawai Kemendikbud (ed.)). Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. <http://repositori.kemdikbud.go.id/17898/1/03.15> Modul Pelatihan TFM bagi Pamong Belajar 01. Identifikasi Kebutuhan Belajar.pdf
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv.*